

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan membahas terkait hasil temuan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Tujuan pembahasan ini adalah untuk menafsirkan hasil penelitian mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Saka Lifeschool. Pembahasan ini difokuskan pada analisis peran media digital dalam proses pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya di lingkungan sekolah.

Pembahasan difokuskan pada tiga domain fokus penelitian, yaitu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media digital, peran media digital dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan media digital pada pembelajaran PAI. Pembahasan ini akan berfokus pada analisis berdasarkan kerangka teori dan temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

A. Bentuk Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PAI di SMP Alam Saka Lifeschool Rejomulyo Kota Kediri

Media pembelajaran digital merupakan seperangkat alat bantu elektronik digital yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik.¹ Media digital diyakini menjadi salah satu strategi yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran abad-21, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Media digital akan membantu pendidik untuk memvisualisasikan materi dan meningkatkan interaksi terhadap peserta didik.²

¹ Amelia and Fitria, "Implementasi Kompetensi Guru Dalam Memberikan Kegiatan Keaksaraan Melalui Penggunaan 'E-Book Keaksaraan.'"

² Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, 12.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Saka Lifeschool Kediri pun mengadopsi media digital dalam prosesnya, dan telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah. Bahkan, media digital dicantumkan sebagai alat yang harus digunakan pendidik dalam perangkat pembelajaran yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI di sekolah ini pun tidak hanya sebatas pemanfaatan saja, melainkan sudah menjadi bagian terstruktur yang meliputi beberapa tahapan pembelajaran seperti pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup.

Bentuk penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Alam Saka Lifeschool Kediri meliputi pemanfaatan PowerPoint sebagai media utama, video pembelajaran sebagai ilustrasi visual, platform kuis daring seperti *Quizizz* dan *Google Form*, serta penugasan berbasis proyek digital seperti pembuatan video dan presentasi sebagai media evaluasi peserta didik. Variasi ini menjadikan pendidik memiliki berbagai strategi yang diterapkan untuk mengoptimalkan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Namun demikian, penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Alam Saka Lifeschool Kediri tidak mendominasi sepenuhnya. Pola penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI di sekolah ini masih bersifat variatif dan fleksibel, karena adanya keterbatasan jaringan dan waktu. Hal ini mengakibatkan beberapa materi pembelajaran harus diajarkan melalui metode konvensional, sehingga pendidik pun harus menyiapkan solusi alternatif.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Alam Saka Lifeschool Kediri telah mengalami proses integrasi yang cukup sistematis dalam kegiatan pembelajaran. Media digital tidak

lagi diposisikan sebagai alat bantu tambahan yang digunakan secara insidental, tetapi telah dirancang sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang mendukung penyampaian materi, penguatan pemahaman siswa, serta proses evaluasi pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan konsep Daryanto³ terkait kontribusi media digital terhadap pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Sejalan dengan itu, penelitian Dewi⁴, serta penelitian Maulana dan Limbong⁵ menegaskan bahwa media digital akan sangat membantu pendidik, utamanya PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran di era saat ini. Keragaman media digital yang digunakan pendidik dalam pembelajaran PAI di SMP Alam Saka Lifeschool Kediri pun selaras dengan hasil penelitian Azzahra dan Prasetyo⁶ yang menyatakan bahwa bagi pendidik variasi media digital menjadikan mereka lebih mudah dalam mengoptimalkan pembelajaran.

Meskipun beberapa penelitian terdahulu mendukung hasil temuan penelitian. Tampaknya, penelitian terdahulu melupakan kajian terkait faktor lain yang dapat ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan media digital. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, SMP Alam Saka Lifeschool Kediri tampak belum dapat mengadopsi media digital secara keseluruhan karena adanya keterbatasan waktu dan jaringan. Hal ini mengakibatkan beberapa materi PAI harus diajarkan secara konvensional dan pendidik harus menyiapkan solusi alternatif.

³ Daryanto, 12.

⁴ Dewi, "Media Digital Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar."

⁵ Maulana and Limbong, "Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Untuk Siswa SMA Islam Plus Adzka Medan."

⁶ Azzahra and Prasetyo, "Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Perspektif Guru."

Kondisi ini menunjukkan bahwa meski implementasi media digital dalam pembelajaran sangat strategis untuk diterapkan, dalam prosesnya tidak menutup kemungkinan timbul suatu hambatan. Menurut Daryanto,⁷ hambatan dalam penggunaan media pembelajaran ini tidak hanya timbul dalam satu kasus, dan utamanya dikarenakan kurangnya kontrol dan perencanaan yang baik. Beberapa kendala seperti keterbatasan jaringan dan waktu yang terjadi dalam pembelajaran PAI di SMP Alam Saka Lifeschool ini juga selaras dengan penelitian Sadikin dan Hamidah⁸ yang mengungkap bahwa kendala ini sudah umum terjadi dalam pembelajaran di Indonesia.

Dalam penelitian Suaidi, dkk.,⁹ dijelaskan bahwa ketika jaringan internet tidak stabil, penggunaan platform digital seperti video pembelajaran, kuis daring, maupun pengumpulan tugas berbasis digital tidak dapat berjalan secara maksimal. Selain itu, penelitian Anisah, dkk.,¹⁰ mengungkapkan keterbatasan waktu dalam penggunaan media digital yang umumnya memerlukan waktu tambahan, baik dalam tahap persiapan, pelaksanaan, maupun evaluasi membuat pendidik harus menyesuaikan penggunaan media yang akan digunakan.

Namun demikian, apabila ditinjau dari konteks kelembagaan, hambatan tersebut bukanlah hal negatif. Karakteristik SMP Alam Saka Lifeschool Kediri yang memiliki sistem kurikulum yang berbeda dengan sekolah pada umumnya.¹¹ Justru menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah ini menyesuaikan pada visi pendidikan sekolah alam yang menekankan pembelajaran kontekstual, pengalaman langsung,

⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*.

⁸ Sadikin and Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19."

⁹ Suaidi, Faridi, and Sunarto, "Technology-Based Digitalization Islamic Religious Education," *Halaqa: Islamic Education* 9, no. 2 (2025): 69–77, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1734>.

¹⁰ Anisah et al., "Analisis Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 467–81.

¹¹ Norman Al Farisi, "Upaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Alam Saka Life School Rejomulyo Kota Kediri" (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023).

serta penguatan karakter siswa. Dalam kerangka tersebut, penggunaan media digital di SMP Alam Saka Lifeschool Kediri tidak diposisikan sebagai satu-satunya pendekatan dalam pembelajaran, melainkan sebagai sebuah strategi yang dapat diposisikan secara situasional sesuai dengan kebutuhan materi dan kondisi pembelajaran. Hal ini menjelaskan mengapa media digital tetap digunakan secara terstruktur dalam perangkat pembelajaran, namun pada praktiknya tetap dipadukan dengan pendekatan pembelajaran lain yang dianggap lebih relevan dengan karakteristik sekolah.

Dengan demikian, hambatan yang ditemui dalam penggunaan media digital pada pembelajaran PAI di SMP Alam Saka Lifeschool Kediri tidak semata-mata menunjukkan keterbatasan dalam penerapan teknologi, melainkan lebih menunjukkan adanya proses penyesuaian antara penggunaan teknologi dengan karakteristik kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut. Pendekatan ini justru memperlihatkan bahwa penggunaan media digital dilakukan secara selektif dan kontekstual, sehingga tetap mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

B. Peran Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Media digital merupakan seperangkat alat yang memiliki potensi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan beragam yang dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dalam teori motivasi, Hamzah B. Uno¹² mengungkapkan bahwa pengalaman belajar melalui media pembelajaran yang

¹² Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, 12.

menarik akan membantu pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, Vygotsky¹³ dalam teori konstruktivisme, meyakini bahwa motivasi seseorang dapat meningkat apabila dia mampu mengonstruksi pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Dalam hal ini, media digital yang dapat diimplementasikan dalam bentuk video pembelajaran, presentasi digital, kuis online, maupun penugasan berbasis proyek digital akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.¹⁴

Dalam pembelajaran PAI, menumbuhkan motivasi siswa sangat diperlukan saat materi disampaikan. Siswa sering kali memandang mata pelajaran PAI sebagai pembelajaran yang membosankan. Oleh karena itu, menumbuhkan motivasi belajar mereka akan membantu peserta didik untuk menghadapi keadaan sulit selama proses pembelajaran. Wulandari, dkk.,¹⁵ juga mengungkapkan bahwa dengan adanya motivasi belajar yang kuat, siswa akan memiliki dorongan psikologis yang kuat pula untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan tujuan belajar. Dengan demikian, penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI merupakan salah satu langkah strategis yang dapat diterapkan pendidik. Dengan beragamnya media digital yang menarik, pendidik akan mampu meningkatkan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran.¹⁶

Adapun temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media digital memiliki beberapa peran penting dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama

¹³ Vygotsky, *Mind in Society*.

¹⁴ Muhammad Rinov Cuhazriansyah and Dita Arisona, "Peran Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa: Jenis Dan Strategi," *Journal of Educational Research and Community Service (JERCS)* 1, no. 1 (2025): 38–45.

¹⁵ Wulandari et al., "Peran Media Pembelajaran Interaktif Dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 7A SMP Ar-Roudloh Karangtanjung Alian Kebumen."

¹⁶ Lindasari, Rismawati, and Hidayah, "Pengaruh Aplikasi Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Di MIS Darussalam."

Islam di SMP Alam Saka Lifeschool Rejomulyo Kota Kediri. Secara umum, penggunaan media digital di sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap keterlibatan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, peneliti menemukan enam peran utama media digital dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut, yaitu 1) Meningkatkan fokus dan perhatian siswa selama pembelajaran, 2) Membantu memvisualisasikan materi yang bersifat abstrak melalui PowerPoint dan video pembelajaran, 3) Meningkatkan antusiasme serta partisipasi aktif siswa melalui kuis online, 4) Mempercepat respons siswa dalam mengikuti pembelajaran, 5) Mengurangi kejenuhan belajar sehingga suasana kelas menjadi lebih interaktif dan memunculkan kompetisi yang positif, serta 6) Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui adanya umpan balik yang diperoleh secara langsung pada evaluasi berbasis digital.

Dari enam peran media digital dalam pembelajaran PAI yang ditemukan dalam penelitian ini, empat di antaranya memiliki keterkaitan dengan konsep motivasi belajar yang dijelaskan oleh John M. Keller dalam bukunya "*Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*"¹⁷. Empat peran tersebut meliputi meningkatnya fokus dan perhatian siswa, kemudahan dalam memvisualisasikan materi pembelajaran, meningkatnya antusiasme dan partisipasi aktif siswa, serta meningkatnya motivasi belajar. Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu mendukung terciptanya perhatian, keterlibatan, dan kepuasan belajar siswa sebagaimana dijelaskan dalam model

¹⁷ Keller, *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*, 62.

motivasi ARCS. Sejalan dengan itu, penelitian Razida dan Abidin¹⁸, serta penelitian Wulandari, dkk.¹⁹, juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, partisipasi, dan motivasi belajar siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan dua peran lain media digital yang belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu, yaitu media digital mampu mempercepat respons peserta didik serta mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran. Kedua temuan ini pada dasarnya masih berkaitan dengan penelitian terdahulu terkait peran media digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Respons siswa yang lebih cepat menunjukkan adanya keterlibatan dan perhatian yang lebih tinggi terhadap materi yang disampaikan. Dalam hal ini, Ainley²⁰ mengutip Connell dalam teori *Student Engagement* menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditunjukkan melalui beberapa keterlibatan belajar, seperti perhatian, minat, serta partisipasi aktif mereka terhadap kegiatan belajar. Ketika siswa menunjukkan respons yang cepat terhadap materi yang disampaikan, hal tersebut menandakan bahwa peserta didik memiliki perhatian dan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan itu, penelitian Maryam dan Bahfen²¹ juga menunjukkan bahwa peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media digital dapat dilihat dari tingkat partisipasi dan respons mereka terhadap

¹⁸ Razida and Abidin, "Dampak Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah."

¹⁹ Wulandari et al., "Peran Media Pembelajaran Interaktif Dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 7A SMP Ar-Roudloh Karangtanjung Alian Kebumen."

²⁰ Mary Ainley, "Students' Interest and Engagement in Classroom Activities," in *Handbook of Research on Student Engagement*, ed. Sandra L. Christenson, Amy L. Reschly, and Cathy Wylie (New York: Springer Science & Business Media, 2012), 284.

²¹ Edenia Gadis Maryam and Munifah Bahfen, "Menarik Perhatian Murid Menggunakan Strategi Presentasi Powerpoint Interaktif," *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ* 1, no. 1 (2024): 2431–36.

materi yang disampaikan oleh pendidik. Siswa yang memberikan tanggapan secara aktif dan cepat terhadap kegiatan pembelajaran cenderung menunjukkan tingkat perhatian dan minat yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari. Dengan kata lain, kondisi tersebut menunjukkan bahwa adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dapat menjadi indikator meningkatnya motivasi belajar.

Sedangkan, peran media digital dalam mengurangi kejenuhan belajar menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih tertarik dan nyaman ketika materi disampaikan melalui media digital. Dalam hal ini, Marca dan Longo²² mengungkapkan bahwa kejenuhan belajar merupakan kondisi psikologis yang mengganggu motivasi belajar siswa. Kondisi ini muncul ketika siswa merasa kurang tertarik terhadap kegiatan pembelajaran sehingga perhatian dan keterlibatan mereka terhadap materi pembelajaran menjadi menurun. Oleh karena itu, peran media digital dalam mengurangi kejenuhan belajar menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam konteks pembelajaran PAI, penggunaan media digital memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan respon cepat siswa serta mengurangi kejenuhan mereka selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan sebagian materi PAI bersifat abstrak dan konseptual, seperti konsep keimanan, nilai-nilai akhlak, serta kisah para nabi.²³ Materi tersebut seringkali lebih mudah dipahami apabila disajikan melalui media visual dan audiovisual.²⁴ Selain itu, stigma siswa terhadap pembelajaran PAI yang membosankan juga dapat dihilangkan melalui variasi media digital ini. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI

²² Alessandra La Marca and Leonarda Longo, "Addressing Student Motivation, Self-Regulation, and Engagement in Flipped Classroom to Decrease Boredom," *International Journal of Information and Education Technology* 7, no. 3 (2017): 230–35, <https://doi.org/10.18178/ijiet.2017.7.3.871>.

²³ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, 20.

²⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 78.

sangat penting membantu meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta motivasi belajar siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peran media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Alam Saka Lifeschool Rejomulyo Kota Kediri tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui penggunaan media digital seperti video pembelajaran, presentasi visual, dan kuis daring, siswa menunjukkan tingkat perhatian, partisipasi, serta keterlibatan belajar yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, media digital juga mampu mempercepat respons siswa serta mengurangi kejenuhan belajar, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dapat mendukung terciptanya pembelajaran PAI yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI

Media digital tidak lebih dari sebuah alat yang digunakan untuk membantu proses penyampaian materi pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan penggunaan media digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh keberadaan media tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun yang menghambat proses pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran.²⁵ Dalam pembahasan ini, peneliti akan menguraikan temuan penelitian terkait faktor yang mendukung dan menghambat peran media digital dalam pembelajaran PAI, yang antara lain:

²⁵ Benny A. Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017).

1. Faktor Pendukung Peran Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI

Efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses implementasinya. Menurut Azhar²⁶, keberhasilan penggunaan media pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kesiapan pendidik dalam memanfaatkan media, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, serta kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan media tersebut. Pendidik yang memiliki kemampuan dalam mengelola media pembelajaran akan lebih mudah mengintegrasikan media digital ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses penyampaian materi menjadi lebih menarik dan efektif.²⁷

Selain itu, Batubara²⁸ juga menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran akan berjalan secara optimal apabila didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif, fasilitas teknologi yang memadai, serta kreativitas pendidik dalam memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Dukungan tersebut memungkinkan media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Saka Lifeschool didukung oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan, baik dari aspek kebijakan,

²⁶ Azhar, *Media Pembelajaran*, 16.

²⁷ Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther, and Clif Mims, *Instructional Technology and Media for Learning*, 12th ed. (Boston: Pearson Education, 2012).

²⁸ Batubara, *Media Pembelajaran Digital*, 20.

pendidik, sarana, maupun karakteristik peserta didik. Faktor pendukung peran media digital yang ditemukan peneliti tersebut meliputi empat faktor, yaitu 1) Adanya dukungan kebijakan sekolah dengan pengadaan LCD proyektor di setiap kelas serta adanya jaringan Wi-Fi sekolah, 2) Mayoritas siswa memiliki gawai pribadi dan mampu beradaptasi dengan teknologi, 3) Guru memiliki kompetensi digital yang cukup adaptif, serta 4) Kurikulum yang mendukung integrasi pembelajaran digital.

Keempat faktor pendukung tersebut pada dasarnya telah selaras dengan berbagai teori²⁹ dan hasil penelitian terdahulu³⁰ mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Pembelajaran PAI menggunakan media digital di SMP Alam Saka Lifeschool Rejomulyo Kota Kediri, yang didukung kebijakan sekolah baik dari pengadaan sarana prasarana, serta kebijakan kurikulum yang memadai menjadi salah satu faktor penting yang mendukung pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Kebijakan kepala sekolah dalam menyediakan LCD proyektor di setiap ruang kelas serta jaringan Wi-Fi yang dapat digunakan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung memberikan kemudahan bagi pendidik untuk menampilkan berbagai media pembelajaran digital seperti presentasi PowerPoint, video pembelajaran, maupun kuis daring. Kondisi ini juga sejalan dengan pandangan Mulyasa yang menegaskan bahwa kebijakan dan kepemimpinan sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.³¹

²⁹ Azhar, *Media Pembelajaran*; Batubara, *Media Pembelajaran Digital*.

³⁰ Putri and Muzakki, "Implementasi Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Digital Gamebased Learning Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0."

³¹ Enco Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Bumi Aksara, 2013), 62.

Karakteristik peserta didik yang akrab dengan teknologi digital juga menjadi faktor pendukung signifikan. Peserta didik SMP cenderung memiliki ketertarikan tinggi terhadap pembelajaran berbasis visual, audiovisual, dan interaktif. Menurut Uno³², motivasi belajar siswa akan meningkat apabila pembelajaran disajikan sesuai dengan minat, kebutuhan, dan dunia mereka. Mengingat siswa di SMP Alam Saka Lifeschool Rejomulyo Kota Kediri yang merupakan remaja generasi urban, media digital dalam pembelajaran PAI akan mampu menjembatani nilai-nilai keagamaan dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari.

Sedangkan, temuan penelitian terkait kompetensi dan kesiapan fasilitator PAI dalam menyiapkan pembelajaran melalui media digital pun menunjukkan bahwa fasilitator tidak hanya mampu mengoperasikan media digital, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam strategi pembelajaran PAI, baik dalam penyampaian materi, penugasan, maupun evaluasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana dan Rivai³³ yang menyatakan bahwa efektivitas media pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih dan menggunakannya secara tepat sesuai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, keempat faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Alam Saka Lifeschool Rejomulyo Kota Kediri tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi semata, tetapi juga oleh dukungan sistem pembelajaran yang menyeluruh. Dukungan kebijakan sekolah, kesiapan fasilitas teknologi, kompetensi pendidik, serta karakteristik siswa yang adaptif terhadap

³² Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*.

³³ Rivai and Sudjana, *Media Pengajaran (Penggunaan Dan Pembuatannya)*.

perkembangan teknologi menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi dalam mendukung implementasi media digital dalam pembelajaran. Melalui dukungan berbagai faktor tersebut, pendidik dapat memanfaatkan media digital secara lebih optimal untuk menyajikan materi PAI secara visual, kontekstual, dan interaktif yang pada akhirnya dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Faktor Penghambat Peran Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran pada dasarnya tidak terlepas dari berbagai kendala yang dapat memengaruhi efektivitas penggunaannya. Meskipun media digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam praktiknya implementasi media digital seringkali menghadapi berbagai hambatan, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis.³⁴ Oleh karena itu, keberhasilan penggunaan media digital dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan berbagai aspek yang mendukung pelaksanaannya.³⁵

Adapun temuan penelitian menunjukkan terdapat beberapa faktor penghambat penggunaan media digital dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SMP Alam Saka Lifeschool. Peneliti membagi faktor-faktor tersebut menjadi 3, yaitu 1.) Hambatan Teknis, yang terdiri dari jaringan internet tidak stabil saat digunakan secara bersamaan, perbedaan spesifikasi dan kualitas gawai siswa, seperti kapasitas memori dan baterai, gangguan aplikasi (error, logout, loading lama), 2.) Hambatan Non-Teknis, seperti distraksi penggunaan gawai di

³⁴ Dewi, "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar."

³⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, 17.

luar konteks pembelajaran, perbedaan tingkat literasi digital siswa, kebutuhan pengawasan guru yang lebih intensif, serta 3) Hambatan Administratif, yang meliputi penyesuaian perangkat pembelajaran berbasis digital membutuhkan waktu tambahan, pengelolaan dokumentasi hasil pembelajaran digital lebih kompleks, supervisi dan monitoring penggunaan media digital perlu konsistensi.

Beberapa penelitian terdahulu sejatinya telah membahas terkait faktor penghambat yang ditemukan peneliti. Dalam hambatan teknis, penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Amelia dan Fitria³⁶ mengungkapkan bahwa hambatan penggunaan media digital dalam pembelajaran umumnya didominasi oleh jaringan internet yang belum memadai di Indonesia. Hal ini mengakibatkan akses terhadap aplikasi dan *website* sering mengalami kendala seperti error, *logout*, dan loading lama. Selain itu, penelitian Sadikin dan Hamidah³⁷ juga menunjukkan bahwa spesifikasi gawai yang dimiliki siswa sangat berpengaruh dalam menghambat penggunaan media digital di sekolah.

Hambatan non-teknis yang ditemukan peneliti pun telah banyak dibahas dalam kajian teori maupun penelitian terdahulu. Hal ini sebagaimana pendapat Sardiman, yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat menurun apabila lingkungan belajar tidak terkontrol dan banyak gangguan eksternal yang mengalihkan perhatian siswa.³⁸ Secara implisit, pernyataan tersebut menegaskan bahwa keberadaan perangkat digital seperti gawai yang digunakan dalam pembelajaran juga berpotensi menimbulkan distraksi apabila tidak dikelola dengan baik. Adapun hambatan non-teknis lainnya, yaitu perbedaan tingkat

³⁶ Amelia and Fitria, "Implementasi Kompetensi Guru Dalam Memberikan Kegiatan Keaksaraan Melalui Penggunaan 'E-Book Keaksaraan.'"

³⁷ Sadikin and Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19."

³⁸ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.

literasi digital siswa, dan kebutuhan pengawasan guru yang lebih intensif telah dijelaskan dalam penelitian Ikhlas dan Suyanta yang menyimpulkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran menuntut kesiapan pengguna, baik dari sisi kemampuan siswa dalam mengoperasikan teknologi maupun kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar yang berbasis digital.³⁹

Sedangkan hambatan administratif yang ditemukan peneliti, telah dibahas lebih mendalam oleh Setiawan dan Lestari⁴⁰ baik hambatan terkait penyesuaian perangkat pembelajaran berbasis digital yang membutuhkan waktu tambahan, pengelolaan dokumentasi hasil pembelajaran digital yang lebih kompleks, serta supervisi dan monitoring penggunaan media digital yang memerlukan konsistensi lebih. Penelitian terdahulu ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran tidak hanya menuntut kesiapan teknis dan pedagogis, tetapi juga kesiapan administratif dari pendidik dan pihak sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan terkelola dengan baik.

Meskipun demikian, berdasarkan penelusuran terhadap berbagai penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian yang secara bersamaan mengidentifikasi ketiga jenis hambatan tersebut dalam satu kajian yang terintegrasi. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung memfokuskan pembahasan pada salah satu aspek hambatan saja, seperti hambatan teknis yang berkaitan dengan keterbatasan jaringan internet dan perangkat teknologi, atau hambatan non-teknis yang berkaitan dengan perilaku penggunaan gawai serta kemampuan literasi digital

³⁹ Silfia Ikhlas and Sri Suyanta, "Peningkatan Literasi Digital Siswa Di MIN 11 Banda Aceh Melalui Peran Aktif Guru Dalam Menerapkan Teknologi Informasi Sebagai Sarana Pembelajaran Efektif," *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2024): 151–59.

⁴⁰ Andi Setiawan and Maya Lestari, "Digital Learning Leadership: Tantangan Dan Strategi Kepala Sekolah Di Masa Kini," *Jurnal Dinamika Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024): 24–34.

siswa. Sementara itu, hambatan administratif umumnya dibahas dalam konteks pengelolaan pembelajaran berbasis digital oleh pendidik.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan dalam pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya terbatas pada satu aspek tertentu, melainkan merupakan kombinasi dari hambatan teknis, non-teknis, dan administratif yang saling berkaitan. Ketiga jenis hambatan tersebut secara bersama-sama memengaruhi efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran, khususnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI memerlukan kesiapan yang komprehensif, baik dari segi infrastruktur teknologi, kesiapan pengguna, maupun pengelolaan administrasi pembelajaran agar implementasinya dapat berjalan secara optimal.